

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signal Theory*

Menurut Jogyanto (2017) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Konsep *signalling* dengan asimetri informasi sangat berkaitan erat, dimana teori asimetri berpendapat bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Kasmir (2010:67), inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi laporan keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu, biasanya pada akhir periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber-sumber yang dimiliki (aset) dibelajai dengan hutang dan modal sendiri. Persamaan akuntansi merupakan dasar sistem akuntansi yaitu, $Aset = Kewajiban + Ekuitas$. Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasi sumber pendanaan. Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa yang akan mendatang. Kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan. Ekuitas merupakan besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu memperlihatkan hasil penjualan berupa barang atau jasa dan ongkos yang digunakan dalam proses pencapaian hasil tersebut. Merupakan komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba (atau rugi) bersih. Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perusahaan modal meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- b. Jumlah rupiah dalam jenis modal.
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah.
- d. Sebab-sebab berubahnya modal.
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan rincian dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Penyajian laporan keuangan tergantung keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu tergantung kebutuhan dan tujuan perusahaan dan memenuhi pihak-pihak lainnya.

2.1.3 Tujuan Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban dan modal perusahaan.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
9. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan asset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:67) setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang *relevan*, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui beberapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang.

Menurut Harahap (2016:139) Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan lain sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Pengertian Rasio Likuiditas Menurut Hantono (2018) Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* =

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* =

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan assetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* =
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* =
$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

d. *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT (Laba Sebelum Pajak dan Bunga)}}{\text{Beban bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan asset sesuai digunakan untuk pengukuran.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjual Kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over (FATO)*

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

e. *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:135), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan tingginya perolehan laba perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas (modal)}}$$

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Based Ratio*)

Menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan

terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Menurut Amelina (2013:28) Yaitu rasio yang lazim dan yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Namun, tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai. Yang termasuk ke dalam rasio ini adalah:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*. Angka rasio ini digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah pula.

Rumus yang digunakan Menurut Brigham dan Houston yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Formula yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* adalah :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.6 Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen – komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjual, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar

biasa, dan lain-lainnya. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor liar seperti adanya peningkatan harga akibat *inflasi* dan adanya kebebasan majerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hanafi dan Julianto (2019:81) menyatakan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan
Semakin besar perusahaan maka ketetapan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketetapan masih rendah.
3. Tingkat *leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketetapan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang, sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu
Semakin besar pertumbuhan laba dimasa lalu, maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan judul yang sama dengan penulis. Sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan referensi untuk memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkalit dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Dewi (2018)	Analisis Rasio Liquiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	Variable Dependen : Peubahan Laba Variable Independen: <i>Currenen ratio, account receivable, turnover, dan total asset turnover.</i>	Regresi sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perubahan laba. 2. <i>Account receivable, inventory, turnover</i>, secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba 3. <i>Current ratio, account receivable, inventory turnover, dan total asset turnover</i> secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.
Fibriyanti (2018)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: -CR -DR -DER -TATO -ROEV Depende: Kinerja Keuanga	Analisis regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel <i>current ratio</i> menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu 0,417 > 0,05 artinya <i>current ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. 2. Variabel <i>debt to equity ratio</i> menunjukkan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 artinya <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI. 3. Total <i>asset turnover</i> menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu 0,589 > 0,05 artinya total <i>assets turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.
Yanti (2017)	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan	Independen: Debt to Equity Ratio Return on Asset Current Ratio Net	Regresi sederhana	Secara parsial DER, CR, NPM, negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan ROA positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan CR, TATO, NPM, dan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan

	Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profit Margin Dependence: Pertumbuhan Laba		laba.
Chasanah (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017	Variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.	Regresi linear berganda	Berdasarkan uji t rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan \hat{A} Current ratio, Debt to equity ratio \hat{A} dan Total Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Supeno (2021)	Determinasi Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal: Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia (Literature Review Manajemen Keuangan)	Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Keuangan)	Partial Least Square (PLS) yaitu SEM berbasis varians dengan software SmartPLS	Hasil dari <i>library research</i> ini adalah bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 2. Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Likuiditas berpengaruh Positif terhadap nilai perusahaan. 5. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Napitupulu (2019)	Determinasi Rasio Likuiditas	Variabel: NPM, ROI,	Pengaruh Rasio Net Profit	Hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan bahwa variabel PER

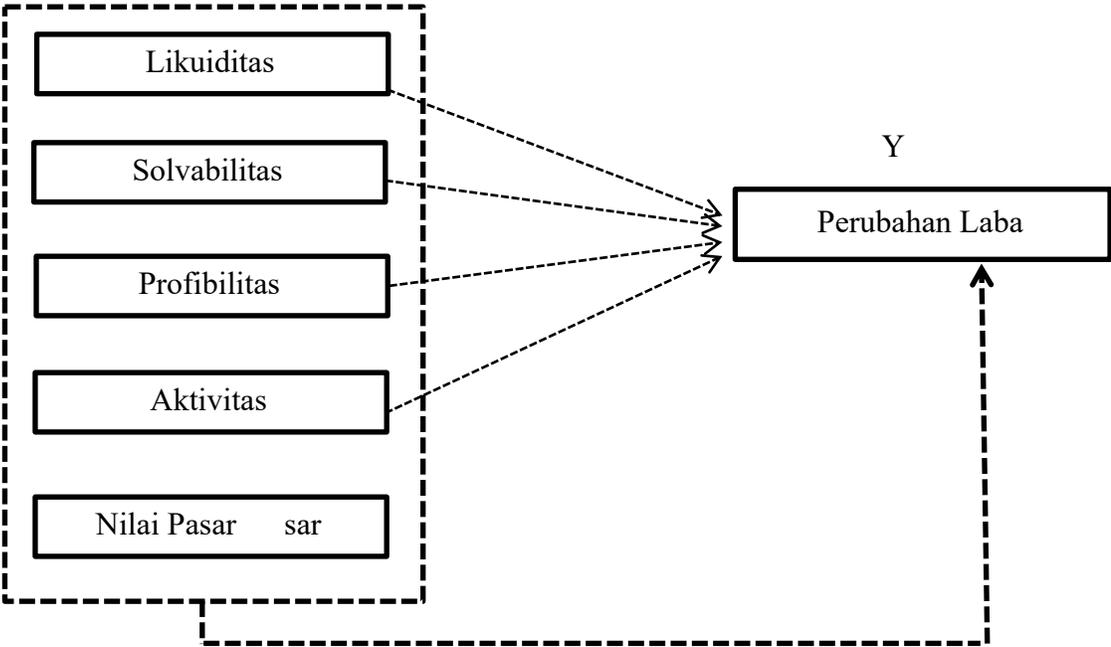
	Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2018)	ROE dan PER.	Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap prediksi laba yang akan datang	secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang. Sementara variabel NPM, ROI, ROE tidak berpengaruh dan signifikan untuk prediksi keuntungan yang akan datang
Jumrawati (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (X1) 2. Tota Assets Turnover (X2) 3. Dept Ratio (X3) 4. Gross Profit Margin (X4) 5. Net Profit Margin (X5) 6. Price Earning Ration (X6) 7. Perubahan laba (Y) 	Metode Uji asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis uji F, Uji t, koefisien Determinasi.	Hasil analisis uji t diperoleh bahwa CR, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis uji F diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih
Puspitaningti as (2018)	Analisa Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio (X1) 2. Debt to Equity Ratio (X2) 3. Working Capital 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, working capital turnover

	Assets Tangibility, Total Assets Turnover Dan Assets Growth Terhadap Keuangan Perusahaan	4. Assets Tangibility (X4) 5. Assets Grwth (X5) Kinerja Keuangan (Y)		berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, assets tangibility berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, total assets turnover berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan assets growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	---	--	--

Sumber : Penelitian Terkait (2022)

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun desain kerangka konseptual penelitian ini penulis disajikan seperti dibawah ini, dimana dalam kerangka pemikiran tersebut terlihat jelas bahwa penulis ingin melakukan penelitian untuk melihat pengaruh baik secara simultan maupun persial antara variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar dengan memproyeksikan rumus yang disajikan sebagai acuan dalam penelitian serta variabel terikatnya yaitu perubahan laba. Dibawah ini adalah gambar kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis (2022)

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Kasmir (2016: 129), menyatakan bahwa jika perusahaan likuiditasnya terlalu tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Hal tersebut kurang baik bagi perusahaan karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Sehingga manajemen dianggap kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Efektifitas manajemen persediaan dalam menggunakan dana yang ditanam dalam persediaan akan mempengaruhi perkiraan penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio solvabilitas (*Debt to asset ratio*) sangat digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang berpengaruh terhadap penjualan sehingga *debt to asset ratio* memengaruhi perputaran aset terhadap perubahan laba.

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

2.4.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Di sisi lain, jika aktiva perusahaan terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *Inventory Turnover* yang mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Makin cepat perputaran persediaan, berarti penjualan semakin banyak. Penjualan semakin banyak, berarti laba

yang diperoleh makin tinggi. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan semakin kecil. Semakin kecil aset yang dibutuhkan berarti semakin efisien operasi perusahaan dan berarti juga semakin besar kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba. Dari hasil penelitian Dewi (2018) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Inventory Trunover*) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, maka penulis berpendapat bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif pada perubahan laba perusahaan.

H3 : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2.4.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Perubahan Laba

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang baik. Dengan kegiatan operasional perusahaan yang baik, maka laba yang lebih tinggi dapat dicapai. Rasio profitabilitas antara lain *Return on Asset*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jika rasio ini semakin tinggi, berarti kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan semakin baik. Dengan begitu, laba masa datang yang akan diperoleh juga semakin baik.

H4: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2.4.5 Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Perubahan Laba

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi. Rasio nilai pasar yang tinggi menunjukkan prospek tumbuh perusahaan yang tinggi. *Price Earning Ratio* merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap tingkat laba saat ini. Dengan demikian, analisis rasio pasar memberikan pemahaman mengenai harapan pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba masa depan. Dengan peningkatan rasio nilai pasar, maka laba masa depan yang diharapkan diperoleh juga akan meningkat.

H5 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh positif terhadap perubahan laba di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2.4.6 Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas sudah disebutkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

H6 : Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar secara simultan berpengaruh positif terhadap laba di perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.